

SIARAN PERS

STABILITAS SEKTOR JASA KEUANGAN TETAP TERJAGA DI TENGAH TINGGINYA KETIDAKPASTIAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Jakarta, 25 September 2019. Rapat Dewan Komisioner (RDK) Otoritas Jasa Keuangan menilai stabilitas sektor jasa keuangan dalam kondisi terjaga di tengah masih tingginya ketidakpastian perekonomian global. Sektor jasa keuangan domestik masih mencatatkan perkembangan yang positif dengan pertumbuhan intermediasi yang stabil dan profil risiko lembaga jasa keuangan yang terjaga.

Rendahnya tingkat inflasi inti, turunnya volume perdagangan global, dan terkontraksinya *business confidence* semakin memperkuat keyakinan akan perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara *advanced economies* (AE). Menyikapi hal tersebut, mayoritas bank sentral global mengambil *stance* yang lebih akomodatif dan diprediksi masih akan berlanjut s.d. akhir tahun ini. Di sisi lain, berlanjutnya penurunan harga komoditas di tengah masih tingginya tensi perang dagang antara AS-Tiongkok menjadi tambahan *downside risk* yang meliputi potensi pertumbuhan perekonomian ke depan, termasuk *emerging markets* (EM).

Kebijakan AE yang akomodatif kembali mendorong investor nonresiden masuk ke pasar keuangan EM, termasuk Indonesia. Hal ini tampak dari derasnya arus masuk nonresiden pada pasar SBN pekan lalu yang mencatatkan *net buy* sebesar Rp16,7 triliun dengan penguatan *yield* sebesar 8,9 bps *mtd*. Berbeda dengan pasar saham, seiring dengan pelemahan pada mayoritas negara EM, pada 20 September 2019 IHSG mencatatkan pelemahan sebesar 1,5% *mtd* di level 6.231,5 dengan *net sell* investor nonresiden sebesar Rp5,4 triliun. Namun demikian, selama 2019 IHSG masih tumbuh positif sebesar 0,6%, diikuti oleh *yield* SBN yang turun 76,4 bps. Investor nonresiden pada periode yang sama mencatatkan *net buy* di pasar saham dan SBN masing-masing sebesar Rp53,9 triliun dan Rp133,0 triliun.

Kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan masih tumbuh positif di bulan Agustus 2019. Kredit perbankan mencatat pertumbuhan sebesar 8,59% *yoy*, didorong oleh kredit investasi yang tetap tumbuh *double digit* di level 12,72% *yoy*. Sementara itu, pertumbuhan piutang pembiayaan walau mengalami moderasi tercatat tumbuh di level 4,1% *yoy*.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan dalam tren meningkat sebesar 7,62% *yoy*, ditopang oleh pertumbuhan deposito sebesar 7,86% *yoy*. Sementara itu, sepanjang Januari s.d. September 2019, asuransi jiwa dan asuransi umum/reasuransi berhasil menghimpun premi masing-masing sebesar Rp120,85 triliun dan Rp66,86 triliun. Sampai dengan 24 September 2019 penghimpunan dana melalui pasar modal mencapai Rp125 triliun, lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp123,2 triliun. Adapun jumlah emiten baru pada periode tersebut sebanyak 36 perusahaan dengan *pipeline* penawaran sebanyak 47 emiten dengan total indikasi penawaran sebesar Rp35,82 triliun.

Lembaga jasa keuangan mampu menjaga profil risiko pada level yang *manageable*. Risiko kredit perbankan berada pada level yang rendah, tercermin dari rasio *Non-Performing Loan (NPL) gross* perbankan sebesar 2,60% (*NPL net*: 1,17%). Sementara itu, rasio *Non-Performing Financing (NPF)* perusahaan pembiayaan stabil di level 2,8% (*NPF net*: 0.55%, Agustus 2019). Risiko nilai tukar perbankan berada pada level yang rendah, dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 2,11%, di bawah ambang batas ketentuan.

Likuiditas dan permodalan perbankan juga berada pada level yang memadai. *Liquidity coverage ratio* dan rasio alat likuid/*non-core deposit* masing-masing sebesar 198,84% dan 92,90%, jauh di atas *threshold*. Permodalan lembaga jasa keuangan terjaga stabil pada level yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* perbankan sebesar 23,93%. Sejalan dengan itu, *Risk-Based Capital* industri asuransi umum dan asuransi jiwa masing-masing sebesar 323% dan 684%, jauh di atas ambang batas ketentuan.

OJK senantiasa memantau dinamika perkembangan ekonomi global dan berupaya memitigasi dampak kondisi yang *unfavourable* terhadap kinerja sektor jasa keuangan domestik terutama terkait dengan profil risiko likuiditas dan risiko kredit. OJK juga terus memperkuat koordinasi dengan para *stakeholder* untuk memitigasi ketidakpastian eksternal yang cukup tinggi, menjaga kontribusi sektor jasa keuangan dalam pembangunan, dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Informasi lebih lanjut:

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Manajemen Strategis, Anto Prabowo
Telp. 021.29600000 Email: anto.prabowo@ojk.go.id